

SKRIPSI

**PERANAN PENYULUH PERTANIAN DALAM
PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI**

(Studi Kelompok Petani Jaya Sampurna Desa Lebung Bandung
Kecamatan Rantau Alai Kabupaten Ogan Ilir)



**ALBET APRIAJI
07021181419017**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
TAHUN 2019**

SKRIPSI

**PERANAN PENYULUH PERTANIAN DALAM
PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI**

(Studi Kelompok Petani Jaya Sampurna Desa Lebung Bandung
Kecamatan Rantau Alai Kabupaten Ogan Ilir)

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



ALBET APRIAJI
07021181419017

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
TAHUN 2019**

HALAMAN PENGESAHAN

**PERANAN PENYULUH PERTANIAN DALAM
PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI**
(Studi Kelompok Petani Jaya Sampurna Desa Lebung Bandung
Kecamatan Rantau Alai Kabupaten Ogan Ilir)

SKRIPSI

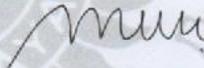
Oleh:
ALBET APRIAJI
07021181419017

Indralaya, 08 Mei 2019

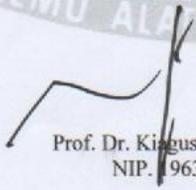
Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Tri Agus Susanto, M.S
NIP.195808251982031003


Mery Yanti, S.Sos.,M.A
NIP.197705042000122001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya


Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si
NIP.196311061990031001

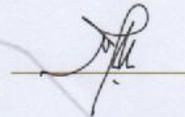
HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Peranan Penyuluh Petanian dalam Pemberdayaan Kelompok Tani (Studi Kelompok Petani Jaya Sampurna Desa Lebung Bandung Kecamatan Rantau Alai Kabupaten Ogan Ilir)" telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada tanggal 02 Mei 2019

Indralaya, 08 Mei 2019

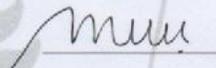
Ketua:

1. Drs. Tri Agus Susanto, M.S
NIP. 195808251982031003

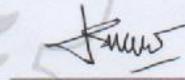


Anggota:

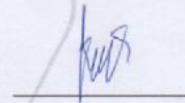
1. Mery Yanti, S.Sos., M.A
NIP. 197705042000122001



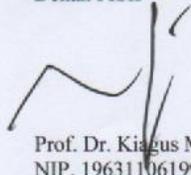
2. Dra. Yusnaini, M.Si
NIP. 196405151993022001



3. Safira Soraida, S.Sos., M.Sos
NIP. 198209112006042001

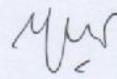


Mengetahui,
Dekan FISIP



Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si.
NIP. 196311061990031001

Ketua Jurusan Sosiologi,



Dr. Yunindyawati, S. Sos., M.Si.
NIP. 197506032000032001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jln. Palembang-Prabumulih Km 32 Indralaya Telp. (0711) 580572 Fax.
(0711) 580572 Kode Pos 30662

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Albet Apriaji
Nim : 07021181419017
Jurusan : Sosiologi
Konsentrasi : Pemberdayaan Masyarakat
Judul skripsi : Peranan Penyuluh Pertanian dalam Pemberdayaan Kelompok Tani
(Studi Kelompok Petani Jaya Sampurna Desa Lebung Bandung
Kecamatan Rantau Alai Kabupaten Ogan Ilir)
Alamat : Komplek Griya Harapan A Blok 03 No 04 Perumnas Sako
Palembang
No Hp : 0822-6630-4070

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis diatas merupakan karya sendiri, disusun dari hasil penelitian berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku. Apabila kelak terbukti bahwa skripsi saya diatas jiplakan skripsi orang lain (Plagiarisme), saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Indralaya, Mei 2019

Yang buat pernyataan,



Albet Apriaji
07021181419017

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis senantiasa diberikan kesehatan dan kesempatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peranan Penyuluh Pertanian dalam Pemberdayaan Kelompok Tani (Studi Kelompok Petani Jaya Sampurna Desa Lebung Bandung Kecamatan Rantau ALai Kabupaten Ogan Ilir)”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana S-1 pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya (FISIP UNSRI). Skripsi ini dapat tersusun dengan baik atas bantuan dari banyak pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebagai tanda penghormatan yang sedalam-dalamnya, penulis dengan tulus menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. H. Anis Saggaf, MSCE selaku rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Kgs. Muhammad Sobri, M.Si selaku Dekan FISIP UNSRI.
3. Ibu Dr. Yunindyawati S.Sos.,M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Safira Soraida S.Sos.,M.Sos selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Drs. Tri Agus Susanto,M.S selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Mery Yanti S.Sos., M.A selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan, saran, dan nasihat yang sangat berguna dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Mery Yanti S.Sos.,M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Bapak dan Ibu Dosen FISIP UNSRI yang telah memberikan ilmu, bimbingan dan bantuan selama ini. dan Seluruh karyawan FISIP UNSRI yang telah membantu penulis dalam skripsi ini.
8. Semua Sahabat yang telah banyak memberikan semangat dan bantuan selama pengerjaan skripsi ini serta seluruh rekan-rekan Sosiologi 2014.

Dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak sempat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga amal Bapak/Ibu, saudara dan teman-teman akan senantiasa mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan berguna bagi pihak yang berkepentingan. Kritik dan saran yang sifatnya membangun ke arah yang lebih baik sangat penulis harapkan untuk perbaikan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Indralaya,

2019

Albet Apriaji

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Halaman Persetujuan.....	iii
Motto.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Ringkasan.....	vi
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel.....	viii
Daftar Gambar.....	ix
Daftar Bagan.....	x
Daftar Lampiran.....	xi

Bab I Pendahuluan 1

1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.3.1 Tujuan Umum.....	8
1.3.2 Tujuan Khusus.....	8
1.4 Mafaat Penelitian.....	9
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.4.2 Manfaat Praktis	9

Bab II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Pemikiran10

2.1 Tinjauan Pustaka.....	10
2.2 Kerangka Pemikiran	16
2.2.1 Konsep Peran	16
2.2.2 Konsep Penyuluh Pertanian.....	18
2.2.3 Konsep Pemberdayaan	22
2.2.4 Konsep Kelompok Tani.....	25
Kerangka Berpikir.....	28

Bab III Metode Penelitian 29

3.1 Desain Penelitian	29
3.2 Lokasi Penelitian	30
3.3 Strategi Penelitian	30
3.4 Fokus Penelitian	30
3.5 Jenis dan Sumber Data	31
3.6 Penentuan Informan	32
3.7 Peranan Peneliti	32
3.8 Unit Analisis Data	33
3.9 Teknik Pengumpulan Data	33
3.10 Teknik Pemeriksaan dan Teknik Keabsahan Data	35
3.11 Teknik Analisis Data	36

Bab IV Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Ogan Ilir.....	39
4.1.1 Letak Geografis.....	39
4.1.2 Iklim.....	40
4.1.3 Luas Wilayah Berdasarkan Kecamatan.....	41
4.2 Gambaran Umum Kecamatan Rantau Alai.....	43
4.2.1 Letak Geografis.....	43
4.2.2 Luas Wilayah Berdasarkan Desa.....	44
4.2.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Desa.....	44
4.3 Sejarah dan Gambaran Umum Desa Lebung Bandung.....	45
4.3.1 Sejarah Desa Lebung Bandung.....	45
4.3.2 Iklim.....	46
4.3.3 Penduduk Desa Lebung Bandung.....	47
4.3.4 Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....	47
4.3.5 Keadaan Penduduk Berdasarkan Pekerjaan.....	48
4.3.6 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa.....	49
4.4 Gambaran Umum Informan.....	50
4.4.1 Deskripsi Informan Penelitian.....	50
4.4.2 Informan Penelitian.....	53
Bab V Hasil dan Pembahasan.....	55
5.1 Peran Penyuluh Pertanian dalam Pemberdayaan Kelompok Tani.....	56
5.1.1 Peran Edukator.....	57
5.1.1.1 Pelatihan Menggunakan Teknologi Baru.....	58
5.1.1.2 Pengendalian Hama dan Penyakit Tanaman.....	59
5.1.2 Peran Fasilitator.....	62
5.1.2.1 Pembinaan dalam Pembuatan Proposal Bantuan.....	63
5.1.2.2 Memfasilitasi Proses Diskusi.....	65
5.1.2.3 Memfasilitasi Bibit Padi dan Pupuk.....	67
5.1.3 Peran Katalisator.....	68
5.1.3.1 Sebagai Sumber Penghubung.....	69
5.1.3.2 Mengatasi Masalah Petani.....	70
5.1.4 Peran Komunikator.....	73
5.1.4.1 Metode dalam Pembinaan.....	73
5.1.4.2 Media dalam Pembinaan.....	75
5.1.5 Peran Motivator.....	77
5.1.5.1 Pemberian Motivasi Kepada Petani.....	78
5.2 Hambatan dalam pemberdayaan	79
5.2.1 Sarana dan Prasarana.....	79
5.2.1 Keterlambatan Bantuan Bibit Padi.....	81
Bab VI Kesimpulan dan Saran.....	84
6.1 Kesimpulan.....	84
6.2 Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....
LAMPIRAN.....

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Desa Lebung Bandung.....	5
Tabel 1.2 Mata Pencaharian Penduduk Desa Lebung Bandung.....	5
Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 4.1 Rincian Jenis Tanah yang Ada di Kecamatan Rantau Alai.....	41
Tabel 4.2 Luas Wilayah Menurut Kecamatan Di Kabupaten Ogan Ilir.....	42
Tabel 4.3 Luas Wilayah Kecamatan Rantau Alai Menurut Desa.....	44
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Kecamatan Rantau Alai Menurut Desa (Jenis Kelamin dan Sex Ratio).....	45
Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Desa Lebung Bandung.....	47
Tabel 4.6 Tingkat Pendidikan Desa Lebung Bandung	48
Tabel 4.7 Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Lebung Bandung.....	49
Tabel 4.8 Daftar Informan Utama.....	53
Tabel 4.9 Daftar Informan Pendukung.....	54
Tabel 5.1 Peranan Penyuluh Pertanian dalam Pemberdayaan Kelompok Tani	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar peta wilayah Kabupaten Ogan Ilir.....	39
Gambar peta wilayah Kecamatan Rantau Alai.....	43
Gambar peta wilayah Desa Lebung Bandung.....	46

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran.....	29
Bagan 4.1 Susun Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Foto Dokumentasi Penelitian.....	
Lampiran 2 Pedoman Wawancara.....	
Lampiran 3 Transkrip Wawancara.....	
Lampiran 4 Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi.....	
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian.....	
Lampiran 6 Kartu Bimbingan Skripsi.....	

RINGKASAN

Sektor pertanian hingga saat ini merupakan jenis pekerjaan yang masih ditekuni sebagian besar penduduk Indonesia khususnya masyarakat yang tinggal dipedesaan hal ini yang membuat pertanian masih menjadi salah satu sektor utama yang mampu menopang kehidupan masyarakat. Sehingga dibutuhkan peranan penyuluh pertanian guna membantu petani dalam mencapai kesejahteraan. Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan peran penyuluh pertanian dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Lebung Bandung, Kecamatan Rantau Alai, Kabupaten Ogan Ilir dan mengetahui kendala yang dihadapi oleh penyuluh dalam kegiatan penyuluhan pada kelompok tani Jaya Sampurna Desa Lebung Bandung, Kecamatan Rantau Alai, Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan unit analisisnya organisasi penyuluh pertanian. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi secara langsung, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa peranan penyuluh pertanian dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Lebung Bandung berdasarkan tugas pokok dan fungsi penyuluh pertanian yang berhubungan dengan pemberdayaan masyarakat telah berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai Edukator dengan memberikan pelatihan berupa pengendalian hama sawah dan penyakit tanaman padi serta pelatihan penggunaan alat teknologi baru. Fasilitator dengan memfasilitasi pembinaan dalam pembuatan proposal bantuan serta memfasilitasi proses diskusi dan juga memfasilitasi penyaluran bibit padi dan pupuk tanaman. Komunikator dengan memberikan pelatihan menggunakan metode demonstrasi dan menggunakan media poster dan brosur dalam kegiatan penyuluhan. Motivator dengan memberikan motivasi kepada petani untuk terus berusaha dalam menjalankan usaha taninya.

Kata kunci : Peranan penyuluh, Pemberdayaan, Kelompok tani

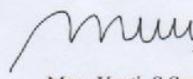
Mengetahui/Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

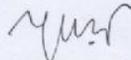


Drs. Tri Agus Susanto, M.S
NIP. 195808251982031003



Merv Yanti, S.Sos., M.A
NIP. 197705042000122001

Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Dr. Yunidyawati, S.Sos., M.Si.
NIP. 197705042000122001

SUMMARY

The agricultural sector is currently a type of work that is still practiced by the majority of the Indonesian population, especially the people who live in rural areas, which makes agriculture still one of the main sectors capable of sustaining community life as well as supporting the national economy so that the role of agricultural extension agents is needed. prosper This study aims to describe the role of agricultural extension workers in empowering farmer groups in Lebung Bandung Village, Rantau Alai Subdistrict, Ogan Ilir District and find out the obstacles faced by extension workers in extension activities at Jaya Sampurna farmer groups Lebung Village Bandung, Rantau Alai District, Ogan Ilir District . This research is a qualitative descriptive study with an analysis unit of agricultural extension organizations. Data collection is done by direct observation, in-depth interviews and documentation. The results show that the role of agricultural extension agents in empowering farmer groups in Lebung Bandung Village based on the main tasks and functions of agricultural extension workers related to community empowerment has played a role in carrying out their duties as educators by providing training in rice pest control and rice diseases and training in the use of new technology tools . Facilitator by facilitating guidance in making aid proposals and facilitating the discussion process and also facilitating the distribution of rice seeds and plant fertilizers. Communicators by providing training use demonstration methods and use media posters and brochures in extension activities. Motivator by giving motivation to farmers to continue to strive in carrying out their farming business.

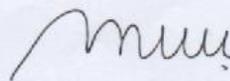
Keywords: Role of instructor, empowerment, farmer group

Certify
Advisor I



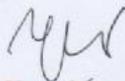
Drs. Tri Agus Susanto, M.S
NIP. 195808251982031003

Advisor II



Mery Yanti, S.Sos., M.A
NIP. 197705042000122001

Charman Of Sociology Departement
Faculty Of Social and Political Science
Sriwijaya University



Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si
NIP. 197705042000122001

BAB I

PENDAHALUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian hingga saat ini merupakan jenis pekerjaan yang masih ditekuni sebagian besar penduduk Indonesia khususnya masyarakat yang tinggal dipedesaan hal ini yang membuat pertanian masih menjadi salah satu sektor utama yang mampu menopang kehidupan masyarakat sekaligus sebagai penopang perekonomian nasional. Keberhasilan pembangunan sektor pertanian tentunya bukan hanya saja berdasarkan kondisi sumberdaya pertaniannya, selain itu juga ditentukan berdasarkan peran penyuluh pertanian yang mampu membantu petani dan kualitas sumberdaya manusia yang mendukungnya yang mampu menguasai serta memanfaatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pengelolaan sumberdaya pertanian secara berkesinambungan.

Petani merupakan pelaku utama dalam kegiatan produksi pertanian serta bagian dari masyarakat Indonesia yang perlu ditingkatkan kesejahteraan dan kecerdasannya, salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan penyuluhan. Dengan adanya penyuluh dapat membantu petani dalam menerima semua informasi pertanian yang sedang berkembang secara efektif.

Penyuluhan pertanian merupakan pendidikan non formal bagi petani yang meliputi kegiatan dalam ahli pengetahuan dan keterampilan dari penyuluh kepada petani dan keluarganya yang berlangsung melalui proses belajar mengajar (Mardikanto, 2009:12). Penyuluh pertanian harus ahli pertanian yang berkompeten, disamping bisa membimbing para petani, penyuluh juga memberikan motivasi, memberikan informasi dan meningkatkan kesadaran petani sehingga dapat mendorong minat belajar mereka dalam menghadapi permasalahan dilapangan.

Kerjasama antara penyuluh dengan kelompok tani sangat diperlukan untuk menghasilkan petani yang baik dan berkualitas. Oleh karena itu, penyuluh

berperan melakukan pembinaan kelompok tani yang diarahkan pada penerapan sistem agribisnis, peningkatan peranan. Peran serta petani dan penyuluh dengan menumbuh kembangkan kerja sama antar petani dan penyuluh untuk mengembangkan usahatani. Selain itu pembinaan kelompok tani diharapkan dapat membantu menggali potensi, memecahkan masalah usaha tani anggotanya secara lebih efektif dan memudahkan dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya (Permentan, 2007).

Subyek pembangunan pertanian adalah petani, masyarakat petani pada umumnya dan kelompok tani pada khususnya. Sebagai salah satu komponen dalam sistem agribisnis, maka peran kelompok tani sangat menentukan keberhasilan penyuluhan (Ban, 1999: 267). Walaupun penyuluh telah berupaya bersama petani dan kelompok tani dalam menjalankan pembangunan disektor pertanian, namun masih dibutuhkan adanya kebijaksanaan pemerintah yang berpihak kepada penyuluh.

Secara teoritis pengembangan kelompok tani dilaksanakan dengan menumbuhkan kesadaran para petani, dimana keberadaan kelompok tani tersebut dilakukan untuk petani. Guna meningkatkan efektivitas dari kegiatan penyuluhan dan guna menumbuh kembangkan peran serta petani dalam pembangunan pertanian, hal ini diperlukannya pembinaan kepada kelompok tani sehingga nantinya kelompok tani akan tumbuh dan berkembang menjadi kekuatan ekonomi yang memadai dan dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya secara mandiri.

Kelompok tani dikatakan berkembang apabila memiliki karakteristik yang berciri sebagai berikut : a) Saling mengenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota, b) Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani, c) Memiliki kesamaan dalam tradisi atau pemukiman, hampaan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi, d) Ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama (Deptan, 2007).

Peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani perlu dilaksanakan dengan nuansa partisipatif sehingga prinsip kesetaraan, transparansi, tanggung jawab, akuntabilitas serta kerjasama menjadi muatan-muatan baru dalam

pemberdayaan petani. Suatu kelompok tani yang terbentuk atas dasar adanya kesamaan kepentingan diantara petani menjadikan kelompok tani tersebut dapat eksis dan memiliki kemampuan untuk melakukan akses kepada seluruh sumber daya seperti sumber daya alam, manusia, modal, informasi, serta sarana dan prasarana dalam mengembangkan usahatani yang dilakukannya (Jasmal, 2007:2).

Menurut Ban (1999:32) melalui kegiatan penyuluhan diharapkan pembinaan para petani memiliki kemampuan dalam memperbaiki hidupnya, membentuk pendapat yang sehat, dan membuat keputusan yang efektif. Selain itu melalui kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan perkembangan kelompok tani baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitas, adanya hubungan baik dengan instansi terkait, peningkatan produksi, dan akhirnya terjadinya peningkatan ekonomi bagi petani.

Berdasarkan UU No.16/2006 Tentang Sistem Penyuluh Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (SP3K) :

Tugas pokok dan fungsi penyuluh pertanian

Tugas pokok penyuluh pertanian adalah menyuluh, selanjutnya dalam menyuluh dapat dibagi menjadi menyiapkan, melaksanakan, mengembangkan, mengevaluasi dan melaporkan kegiatan penyuluhan.

Fungsi penyuluh pertanian

1. Penyuluh sebagai inisiator, yang senantiasa selalu memberikan gagasan/ide-ide baru.
2. Penyuluh sebagai fasilitator yang senantiasa memberikan jalan keluar/kemudahan-kemudahan, baik dalam menyuluh/proses belajar mengajar, maupun fasilitas dalam memajukan usahatannya. Dalam hal menyuluh penyuluh memfasilitasi dalam hal : kemitraan usaha, berakses kepasar, permodalan dan sebagainya.
3. Penyuluh sebagai motivator, penyuluh senantiasa membuat petani tahu, mau dan mampu.
4. Penyuluh sebagai penghubung, Penghubung dengan pemerintah, dalam hal :
 - a) Penyuluh sebagai penyampai aspirasi masyarakat tani.

- b) Penyuluh sebagai penyampai kebijakan dan peraturan-peraturan yang menyangkut kebijakan dan peraturan bidang pertanian.
 - c) Penghubung dengan peneliti, dalam hal ini penyuluh senantiasa membawa inovasi baru hasil-hasil penelitian untuk dapat memajukan usaha tani.
5. Penyuluh sebagai guru, pembimbing petani, yang senantiasa mengajar, melatih petani sebagai orang dewasa.
 6. Penyuluh sebagai organisator dan dinamisator yang selalu menumbuhkan dan mengembangkan kelompok tani agar mampu berfungsi sebagai kelas belajar mengajar, wahana kerjasama dan sebagai unit produksi.
 7. Penyuluh sebagai penganalisa, penyuluh dituntut untuk mampu menganalisa masalah, sebab yang ada diusahatani dan dikeluarga tani mampu menganalisa kebutuhan petani yang selanjutnya merupakan masukan dalam membuat program penyuluhan pertanian.
 8. Penyuluh sebagai agen perubahan. Penyuluh senantiasa harus dapat mempengaruhi sasarannya agar dapat merubah dirinya kearah kemajuan. Dalam hal ini penyuluh berperan sebagai katalis, pembantu memecahkan masalah (*solution gives*), pembantu proses (*process helper*), dan sebagai sumber penghubung (*resources linker*).

Kecamatan Rantau Alai merupakan daerah yang kegiatan perekonomiannya masih didominasi oleh bidang pertanian. Hal ini disebabkan oleh banyaknya masyarakat yang mencari nafkah sebagai petani, namun kesejahteraan hidup petani dibidang ekonomi terkadang masih tidak sesuai dengan hasil yang didapatkan. Desa Lebung Bandung merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Rantau Alai dimana desa ini dihuni oleh 728 warga yang terbagi menjadi 2 dusun.

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Desa Lebung Bandung Tahun 2017

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	357 Jiwa
2	Perempuan	371 Jiwa
	Jumlah	728 Jiwa

Sumber : Data Desa Lebung Bandung Tahun 2017

Pada Desa Lebung Bandung pekerjaan sebagai petani adalah pilihan mayoritas penduduk desanya karena hanya bertani lah kemampuan yang mereka punya selain buruh dan berdagang hal ini tentunya tidak terlepas dari faktor minimnya pendidikan yang ada pada masyarakat setempat.

Tabel 1.2
Mata Pencaharian Penduduk Desa Lebung Bandung Tahun 2017

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	368 Jiwa
2	Buruh	193 Jiwa
3	Pedagang	105 Jiwa
4	PNS	15 Jiwa

Sumber : Data Desa Lebung Bandung Tahun 2017

Dilihat dari banyaknya mayoritas penduduk yang bekerja sebagai petani maka diperlukannya kegiatan penyuluhan untuk membantu petani dalam hal kegiatan pertanian. Agar kemajuan dibidang ekonomi dapat dicapai maka perubahan yang mendasar pada bidang pertanian harus dilakukan bukan hanya sekedar meningkatkan produksi, tetapi juga untuk membantu melepaskan keluarganya dari kemiskinan serta pekerjaan manual yang melelahkan. Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan penyuluhan pertanian guna membantu petani untuk meringankan bebannya dalam menyelesaikan masalah dalam usaha bertani. Ditambah lagi petani desa Lebung Bandung masih menggunakan sistem pertanian yaitu berupa sistem tadah hujan dimana petani bergantung terhadap curah air hujan untuk mengairi sawah mereka. Namun, air hujan hanya berfungsi secara maksimal yaitu pada musim penghujan saja. Hal tersebut menyebabkan

pendapatan petani padi sawah tadah hujan dari hasil bercocok tanam padi terbatas pada musim penghujan saja.

Musim tanam padi sawah tadah hujan di Desa Lebung Bandung dilakukan antara bulan Maret sampai Mei ketika curah hujan sudah mulai menurun. Jika mendapatkan air hujan maka petani akan melanjutkan menanam padi. Namun jika tidak musim hujan maka petani akan membiarkan saja lahan mereka tanpa di tanami tanaman lain karena untuk menanam tanaman lain seperti jagung membutuhkan modal yang lebih banyak. Keadaan seperti ini mengakibatkan petani akan hanya dapat menanam padi sekali saja dalam setahun sehingga penghasilan yang didapatkan oleh petanipun hanya dapat dinikmati dalam jangka waktu satu tahun sekali. Seringkali petani merasakan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka seperti sandang, pangan dan papan.

Keadaan masyarakat petani desa sebagai tersebut diatas adalah merupakan gambaran umum yang terjadi di Desa Lebung Bandung. Dilihat dari sisi ekonominya mayoritas penduduk desa adalah petani miskin, sawah dan ladang mereka dikategorikan sebagai tanah tadah hujan sehingga jika tidak musim hujan maka petani akan membiarkan saja lahan mereka tanpa di tanami tanaman lainya.

Peran penyuluh sangat dibutuhkan disini guna membantu petani dalam mengatasi permasalahan sosial ekonomi bagi petani setempat seperti halnya pendapatan keluarga petani yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup anggota keluarga petani mulai dari pendidikan, kesehatan dan kebutuhan pokok lainnya. Oleh karena itu, salah satu program dalam meningkatkan produktifitas pertanian perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh kelompok atau masyarakat yang berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan sebagai proses serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan dan keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu yang mengalami kemiskinan. Pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun seperti memiliki kepercayaan diri, mempunyai

mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan social (Lestari, 2011: 10). Pemberdayaan juga dapat membantu petani yang selama ini mengalami kesulitan dapat terbantu dan dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

Wujud dari kegiatan penyuluhan dalam pemberdayaan kelompok tani yang dilakukan petugas penyuluh pertanian Desa Lebung Bandung berupa adanya pertemuan anggota kelompok dengan petugas penyuluhan dan kegiatan gotong royong yang didampingi oleh penyuluh selain itu berupa penyampaian informasi, memfasilitasi kegiatan diskusi dan juga pemberian pelatihan kepada petani.

Peranan penyuluh pertanian didalam kehidupan masyarakat petani masih sangat diperlukan untuk memberikan pengetahuan agar pengetahuan petani dapat meningkat, sehingga kedepannya diharapkan dapat mengelola sumber daya alam yang ada secara intensif demi tercapainya peningkatan produktivitas dan pendapatan petani. Sebaliknya juga yang diharapkan oleh seluruh kelompok tani yang terbentuk di Desa Lebung Bandung dimana terdapat enam kelompok tani salah satu kelompok taninya yaitu kelompok tani Jaya Sampurna, dimana peran aktif petugas penyuluh pertanian sangat dibutuhkan dan perlu ditingkatkan dalam upaya mencapai tujuan dan memberdayakan setiap kelompok tani yang ada di Desa Lebung Bandung.

Selain itu juga Penyuluh Pertanian merupakan petugas yang berhubungan langsung dengan petani dan sebagai media dalam transfer informasi di bidang pertanian. Penyuluh pertanian sebagai jembatan antara petani dengan dunia penelitian, petani dengan teknologi baru dan petani dengan pasar. Oleh karena itu, pemberdayaan kelompok tani tentunya tidak lepas dari peran penyuluh pertanian yang bertugas memberikan informasi dan inovasi pada petani.

Berdasarkan kondisi seperti itu maka para penyuluh pertanian di Desa Lebung Bandung diharapkan untuk bekerja lebih keras lagi dalam memberdayakan kelompok tani. Namun untuk mengetahui sejauh mana peran penyuluh pertanian tersebut maka diperlukan suatu kajian yang mendalam mengenai peranan penyuluh pertanian dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Lebung Bandung Kecamatan Rantau Alai Kabupaten Ogan Ilir.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap petugas penyuluh pertanian dengan judul “Peranan Penyuluh Pertanian dalam Pemberdayaan Kelompok Tani (Studi Kelompok Petani Jaya Sampurna Desa Lebung Bandung Kecamatan Rantau Alai Kabupaten Ogan Ilir)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi perumusan masalah yang akan diteliti dibuat dengan pertanyaan berikut: “Bagaimana peranan penyuluh pertanian dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Lebung Bandung Kecamatan Rantau Alai Kabupaten Ogan Ilir?”. Untuk menjawab masalah utama penelitian tersebut, maka dapat diturunkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian berikut ini :

1. Bagaimana peranan penyuluh pertanian dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Lebung Bandung Kecamatan Rantau Alai Kabupaten Ogan Ilir?
2. Apa saja hambatan yang dialami penyuluh pertanian dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Lebung Bandung Kecamatan Rantau Alai Kabupaten Ogan Ilir?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai peranan penyuluh pertanian dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Lebung Bandung Kecamatan Rantau Alai Kabupaten Ogan Ilir

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan peranan penyuluh pertanian dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Lebung Bandung Kecamatan Rantau Alai Kabupaten Ogan Ilir dalam mengatasi kemiskinan.

2. Untuk mengetahui hambatan yang di alami oleh penyuluh dalam pemberdayakan kelompok tani di Desa Lebung Bandung Kecamatan Rantau Alai Kabupaten Ogan Ilir.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu Sosiologi serta dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi dan juga untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai peranan penyuluh pertanian dalam pemberdayaan kelompok tani disuatu wilayah tertentu selain itu juga diharapkan dapat menjadi perbandingan dengan daerah lain. Serta dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan, khususnya apa yang terkait dengan masalah penelitian ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini bagi pemerintah daerah khususnya untuk Desa Lebung Bandung Kecamatan Rantau Alau Kabupaten Ogan Ilir atau instansi-instansi terkait lainnya adalah sebagai bahan masukan dalam memberdayakan kelompok tani disuatu daerah terutama untuk meningkatkan produktivitas padi sawah dan pendapatan petani secara menyeluruh khususnya di Ogan Ilir.

DAFTAR PUSTAKA

- Ban, Van Den A.W dan H.S Hawkins.1999. *Penyunluh Pertanian*. Konsius. Yogyakarta.
- Berry. David. 1995. *Pokok-Pokok Pikiran Sosiologi*. Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada.
- Cresswell, John W. 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jasmal. 2007., *Memberdayakan-Kelompok-Tani*. Yogyakarta
- Kaelan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma
- Lexi J, Moleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja.
- Mardikanto, Totok. 2007. *Penyuluhan Pembangunan Kehutanan*. Pusat Penyuluhan Kehutanan Republik Indonesia. Jakarta. 352 Hal.
- Mardikanto, Totok. 2009. *Sistem Penyuluhan di Indonesia*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Mardikanto, Totok. 2010. *Konsep-konsep Pemberdayaan Masyarakat*. Sebelas Maret University Press – Surakarta.
- Nazir, Mohammad. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Patilima, Hamidi. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Riyadi. 2002. *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*. Jakarta: Gramedia.
- Soekanto., 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Edisi Baru Rajawali Pers.
- Soeharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Refika Aditama. Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sumodiningkrat,G. 1998. *Membangun Perekonomian Rakyat*. Pustaka Pelajar , Yogyakarta.
- Sulistiyani, Ambar. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Gava Media. Yogyakarta.

- Thoha, Miftah. 2002. *Pembinaan Organisasi: proses diagnosa dan intervensi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. PrenadaMedia Group: Jakarta.

Sumber lain

- Erwadi, Doli. 2012. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Mengaktifkan Kelompok Tani Di Kecamatan Lubuk Alung. Universitas Andalas. Padang. 113 Hal.
- Faqih, Achmad.2014. *Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (Ppl) Dalam Kegiatan Pemberdayaan Kelompok Terhadap Kinerja Kelompok Tani*. Jurnal Agrijati Vol. 26 Nomor. 1. Agustus 201
- Inten, Sekar,dkk. 2017. *Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Komoditas Padi Di Kecamatan Tanjungselor Kabupaten Bulungan Kalimantan Utara*. Jurnal Agrifor Vol 16 Nomor.1. Maret 2017
- Lestari, AnikFitri. 2011. Pemberdayaan Masyarakat melalui Home Industri Mainan Anak-Anak dalam Rangka Mensejahterakan Keluarga di Desa Karanganyar Kabupaten Jepara. Semarang: Skripsi UNNES
- Marliati,dkk. 2008. *Faktor-Faktor Penentu Peningkatan Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Memberdayakan Petani (Kasus Di Kabupaten Kampar Provinsi Riau)*. Jurnal Penyuluhan Vol. 4 Nomor. 2. September 2008.
- Najib, M. Rahwita, H. (2010).“Peran Penyuluhan Petani Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggarong”. Jurnal Ziraa’ah. Vol 28. Hal:116-127. Universitas Mulawarman
- Rezeki, Wien,dkk. 2018. *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Tanaman Kopi (Coffea) (Studi Kasus: Di Desa Jongok Raya Kec. Bandar Kab. Bener Meriah*. Journal of agribusiness sciences Vol. 1 Nomor.2. April 2018
- Sadono, Dwi. 2008. *Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian Di Indonesia*. Jurnal Penyuluhan Vol. 4 Nomor. 1. Maret 2008.
- Sumardjo. 2010. Model Pemberdayaan Masyarakat Dan Pengelolaan Konflik Sosial Pada Perkebunan Kelapa Sawit Di Propinsi Riau. Riau. 287 Hal.

- Soedijanto. 2001. *Administrasi Penyuluhan Pertanian*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, Jakarta. 225 Hal.
- Sumardjo. 2010. *Model Pemberdayaan Masyarakat Dan Pengelolaan Konflik Sosial Pada Perkebunan Kelapa Sawit Di Propinsi Riau*. Riau. 287 Hal.
- Sundari,dkk. 2015. *Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produksi Usahatani Di Kabupaten Pontianak*. *Journal social economic of agriculture* Vol. 4 Nomor.1. April 2015
- Departemen Pertanian. 2006. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006. Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan*. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013. *Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani*. BKP5K
- Peraturan Menteri Pertanian No. 273 Tahun 2007 *Tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani*. <http://www.deptan.co.id> Diakses Pada Tanggal 30 Oktober 2018